

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMPN 2 ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

IMAM HUNAIFI
NIM: 205101090024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMPN 2 ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

IMAM HUNAIFI

NIM: 205101090024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMPN 2 ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial

Oleh:

IMAM HUNAIFI

NIM: 205101090024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui pembimbing



Dr. H. SUKARNO, M.Si.
NIP. 195912181987031004

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMPN 2 ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Juni 2024

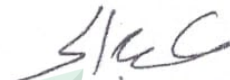
Tim penguji

Ketua



AHMAD WINARNO, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



ABDURRAHMAN AHMAD, M.Pd
NIP. 198805302023211005

Anggota:

1. Dr. H. MOH ZAINI, M.M. ()
2. Dr. H. SUKARNO, M.Si. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”
(An-Nahl 78)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurna, 2019. 384

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, penulis ucapkan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT yang tak henti-hentiNya memberikan rahmad dan ni'matNya kepada insan yang faqir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tak lupa juga, sholawat dan salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang menjadi pemimpin umat.

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Sanusi dan ibu Wiwik yang sangat saya cintai. Beliau adalah guru dhohiriyyah dan bathiniyah yang ridhonya selalu saya harapkan disetiap langkah saya. Yang telah mendo'akan, mendidik, membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, beliau surga duniawi yang tiada tapi. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan segala jerih payahnya menjadi ladang pahala menuju surga-Nya. Amin.
2. Guru ngaji, ustadz Jalal yang telah membimbing dan mendidik saya menjadi insan yang berakhlakul karimah.
3. K.H Lukman Hakim Lc. dan ustadz Anshori S.H. yang sangat saya ta'dzimi.
4. Dr. H. Sukarno, M. Si. selaku dosen pembimbing yang saya hormati.
5. Guru-guru TK Nurul Yaqin, guru SDN 2 Widoropayung, guru Mts Nurul Amin, MA Nurul Amin yang sangat saya harap-harapkan barokah manfaat ilmunya.

6. Kepada NIM 202101030031 yang telah mendukung, mendoakan dan menemani setiap proses studi penulis. Terima kasih karena selalu ada ketika penulis membutuhkan waktu dan tenaganya.
7. Yang terakhir, karya ini dengan sangat bangga saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan studi. Tetaplah hidup dengan baik dan selesaikan apa yang sudah di mulai, ingat *start* mu pasti jelas *finish* mu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmad, nikmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyyah menuju jaman islamiyyah.

Penulis menyadari bahwa karya ini diperoleh karena banyaknya dukungan dari pihak-pihak terkait. Penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bertholabul ilmi serta telah memberikan fasilitas yang memadai.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.I.P. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. H. Sukarno, M. Si. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya serta sudah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan, ilmu, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a nya sehingga penulis sampai sekarang ini.
7. Bapak Syaifudin, M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 02 Arjasa yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Ika Hindarti, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah yang turut membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 02 Arjasa yang turut membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Siswa siswi kelas VII sampai kelas IX SMPN 02 Arjasa, yang sudah berpartisipasi dalam penelitian skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Jember, 20 Maret 2024

Imam Hunaifi
205101090024

ABSTRAK

Imam Hunaifi, 2024: *Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.*

Kata-kata kunci : Karakteristik gaya Belajar, Pembelajaran IPS .

Terjadinya pembelajaran merupakan proses dimana pendidik akan menerapkan suatu pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan disekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sangat berkaitan dengan proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik. Pada saat proses pembelajaran di sekolah, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam menerapkan suatu pembelajaran. Keterampilan mengajar sangat dibutuhkan seorang guru untuk memberikan informasi pembelajaran yang ingin disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Karakteristik Gaya Belajar Visual yang dimiliki siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa kabupaten Jember, (2)Karakteristik Gaya belajar audiotori yang dimiliki siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa kabupaten Jember, (3)Karakteristik Gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa kabupaten jember.

Penggunaan metode penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dalam proses mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, penulis menggunakan teknik analisis miles Huberman yakni kondensasi data, penyajian data dan ferivikasi data. Dan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Arjasa menunjukkan bahwa: (1) Siswa yang memiliki gaya belajar visual dalam pelaksanaan belajarnya lebih senang Siswa suka membaca sendiri daripada dibacakan, siswa lebih suka mendengarkan penjelasan guru, siswa lebih suka membaca daripada menulis. (2) Siswa yang gaya belajar audiotori dalam pelaksanaan belajarnya Siswa suka bersenandung kecil. Memiliki suara yang kuat dan jelas dalam membaca. Siswa suka berdiskusi dengan teman. Siswa suka menulis. Siswa suka belajar sambil mendengarkan musik.(3) Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pelaksanaan belajarnya Siswa lebih senang kegiatan permainan daripada membaca dan menulis. Siswa tidak suka duduk diam dalam waktu yang lama.Siswa suka menghafal dengan cara berjalan dan melihat. Siswa suka menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca. Siswa bergerak dan berjalan-jalan sebelum mengerjakan tugas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
G. Tahapan Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	42
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMPN 2 Arjasa	43
Tabel 4.3 Pembahasan Hasil Temuan	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data	33
Gambar 3.2 Analisis Data	35
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik	38
Gambar 4.1 Gaya Belajar Siswa Visual	46
Gambar 4.2 Gaya Belajar Siswa Auditori	51
Gambar 4.3 Gaya Belajar Siswa Kinestetik	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas. Sebagai proses yang berkelanjutan, Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang sangat diperlukan untuk kehidupan. Melalui Pendidikan, seorang individu dibekali untuk menghadapi dinamika dan peluang dalam dunia yang selalu berubah, serta memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa. Menurut ketentuan yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai upaya yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan dimensi spiritual, keagamaan, serta kemampuan pengendalian diri, dan upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran, pembentukan budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi perkembangan dirinya sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.¹

Menurut Pasal 1 Ayat 21 dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan, peserta didik didefinisikan sebagai individu dalam masyarakat yang berusaha untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuannya melalui berbagai jalur, tingkatan, dan jenis

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2004, p. 1.

pendidikan yang tersedia.² Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar potensi tersebut dapat dikembangkan.

Dalam dunia Pendidikan islam dan dalam tinjauan perspektif islam, sudah di naas dalam Al qur'an yakni An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”
(An-Nahl 78)³

Secara khusus surat ini membahas potensi yang berkenaan dengan alat atau sarana manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Telah disebutkan dalam ayat tersebut bahwa manusia diberikan tiga perangkat atau alat untuk mengakses keilmuan, yaitu pendengaran, penglihatan dan hati.

Siswa dilahirkan dengan rasa ingin tahu, imajinasi, dan potensi sifat ketuhanan. Rasa ingin tahu dan imajinasi merupakan modal dasar kepekaan, kekritisn, kemandirian, dan kreativitas. Sebaliknya, kualitas keimanan kepada Tuhan merupakan cikal bakal ketaqwaan kepada Tuhan. Mendorong siswa untuk mengungkapkan, menggali, dan mengungkapkan pengalaman, pikiran, dan perasaannya merupakan salah satu bentuk upaya untuk

² Peraturan Pemerintah, ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan’, *Sekretariat Negara*, 2.32 (2013), 148–64.

³ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurna*, 2019.384

mengembangkan potensi tersebut. Namun setiap siswa mempunyai minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan metode belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang belajar lebih mudah melalui pendengaran dan membaca, ada yang melalui penglihatan, dan ada pula yang melalui gerakan. Oleh karena proses belajar mengajar perlu berbeda-beda sesuai dengan karakteristik siswa, maka guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar semua siswa dapat merasakan peristiwa belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui karakteristik gaya belajar siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Sekolah Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa salah satu prinsip pengembangan RPP adalah dengan memperhatikan perbedaan individu antar siswa. Seperti yang kita ketahui, semua anak dilahirkan dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam hal menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi.⁴ Seorang guru harus memahami terkait gaya belajar. Guru perlu memahami bahwa siswa yang berbeda memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya menerima layanan bimbingan belajar yang berbeda-beda agar semua siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Penelitian yang mendukung hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Diliza dengan jurnal yang berjudul “Analisis gaya belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri kota Jambi”, hasil

⁴ Menteri Pendidikan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah’, 2007 <[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Nomor 41 Tahun 2007.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf)>.

penelitian menunjukkan bahwa indikator visual memperoleh rata-rata 4,22 sehingga berada dalam kategori baik, indikator kinestetik memperoleh rata-rata 4,18 sehingga dalam kategori baik dan indikator auditori sebesar 4,04 sehingga berada dalam kategori baik.⁵ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adnan dengan judul “Analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Inpres 12/79 Watampone Kecamatan Ranete Riattang Kabupaten Bone”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, siswa terlihat tidak hanya menggunakan satu gaya belajar, melainkan siswa belajar dengan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kedua, siswa menunjukkan kombinasi gaya belajar, dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ninda yang berjudul “Analisis gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 72,22% memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 70,83% siswa memiliki gaya belajar auditori dan 68,52% siswa memiliki gaya belajar kinestetik.⁷

SMPN 2 Arjasa merupakan lembaga Pendidikan tingkat satuan menengah pertama negeri yang berada di Jl. Rembangan Dusun Darungan Desa Kemuningsari lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Berdasarkan

⁵ Abd Rahman Diliza Afrilia, ‘Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 19.2, 379–82 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.683>>.

⁶ Sitti sulaeha Adnan K, Sudirman, ‘Analisi Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres 12/79 Watampone Kecamatan Ternate Riattang Kabupaten Bone’, *Global Science Education Journal*, 6 (2023), 1–9.

⁷ Ninda Surya Putri, Yeni Asmara, and Andriana Sofiarini, ‘Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, 2.1 (2022), 40–47.

hasil pra observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa fenomena yang unik dan menarik di SMPN 2 Arjasa ini. Yang pertama jika dilihat dari letak geografisnya, lokasi SMPN 2 Arjasa ini terletak kurang lebih 12 kilometer disebelah utara kota jember, tepatnya dikaki gunung argopuro dan termasuk sebagai wilayah dataran tinggi sehingga termasuk dalam kategori pelosok. Selain itu, masyarakat yang berada dalam lingkungan ini mayoritas merupakan masyarakat madura dan jawa sehingga dalam kehidupan sosial sehari-harinya mereka memakai dua bahasa tersebut, dalam kehidupan sosial mereka sering menyebutnya dengan masyarakat pandhalungan. Pastinya hal ini akan mempengaruhi cara belajarnya di sekolah dengan mengingat berbagai dinamika tersebut. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis karakteristik gaya belajar siswa di SMPN 2 Arjasa terkhusus dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan terfokus pada analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peneliti ingin mendeskripsikan karakteristik gaya belajar siswa di SMPN 2 Arjasa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 2 arjasa di kecamatan arjasa kabupaten jember”

⁸ peneliti, *Observasi Di SMPN 2 Arjasa, 30 April 2024, 2024.*

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember?
2. Bagaimana karakteristik gaya belajar auditorik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember?
3. Bagaimana karakteristik gaya belajar kinestetik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar auditorik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember.

3. Untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar kinestetik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat peneliti berisi terkait hasil positif dari kontribusi yang diberikan oleh peneliti dalam sebuah penelitian terhadap pemahaman, pengetahuan, atau pemecahan masalah dalam suatu bidang tertentu. penelitian ini dilakukan secara realistis sehingga manfaat penelitian dapat tersusun sebagai berikut:

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi para guru didalam lembaga pendidikan serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan khususnya dibidang pengetahuan sosial.

Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi kepala madrasah

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi untuk kepala madrasah yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan tanggung jawabnya

2. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi efek kesadaran bagi guru serta dapat menjadi bahan evaluasi diri.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti tentang nilai-nilai kesabaran dan keuletan selama menjalankan proses penelitian dan memberi pengalaman khususnya dalam menulis karya ilmiah dengan baik. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti khususnya dalam bidang Tadris ips yaitu sebagai calon pendidik tentang analisis karakteristik gaya belajar siswa.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya pustaka serta melengkapi referensi dalam bidang Pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

5. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relefan dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang berkaitan dengan analisis karakteristik gaya belajar siswa.

E. Definisi istilah

Pengertian istilah ini meliputi pengertian tentang tentang istilah istilah penting yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian. Tujuanya agar

tidak terjadi kesalah pahaman tentang makna istilah yang di maksud oleh peneliti.

1. Karakteristik pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran adalah ciri atau ciri khas suatu pembelajaran yang dapat membedakannya dengan kegiatan lain. Karakteristik pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain kurikulum, model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses. Memahami gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi siswa untuk memahami, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah dengan rangsangan dan informasi.

3. Hakikat dan Tujuan IPS

a. Hakikat ips

Inti dari ilmu sosial adalah studi tentang manusia dan dunianya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama. Berkat kemajuan teknologi, masyarakat kini dapat menggunakan ponsel dan Internet untuk berkomunikasi dengan cepat di mana pun mereka berada.

b. Tujuan ips

Tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan siswa kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan, dengan mempertimbangkan perkembangan global, memperoleh keterampilan penting yang memungkinkan mereka berkontribusi dalam penciptaan kondisi kehidupan yang lebih baik.

4. Definisi judul

Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa kecamatan Arjasa Kabupaten Jember merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui dan menganalisis terkait karakteristik gaya belajar siswa SMPN 2 Arjasa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehari-harinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat gambaran tentang alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab terakhir. Sistematika pembahasan penelitian ini di bagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab 1

Pendahuluan bab ini berisi tentang latar belakang, focus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II

kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang di jadikan dalam melakukan penelitian

Bab III

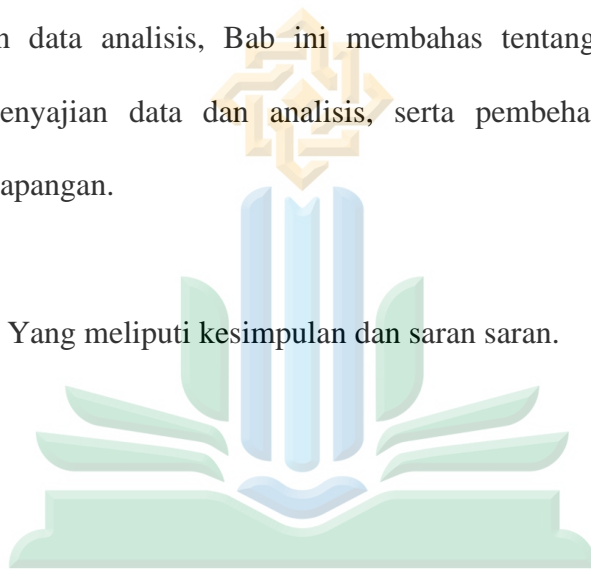
metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap tahap penelitian.

Bab IV

penyajian data analisis, Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V

Penutup, Yang meliputi kesimpulan dan saran saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang mencari perbandingan dan menemukan inovasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti akan membuat daftar dan merangkum berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber penelitian terdahulu ini dapat ditemukan dalam berbagai jenis penelitian, baik yang berasal dari disertasi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Dengan mengambil langkah ini, Anda akan dapat menyadari orisinalitas dan pentingnya penelitian yang akan Anda lakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan judul “analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 2 Arjasa di kecamatan arjasa kabupaten jember” ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Karakteristik Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Mahasiswa Ilmu Komputer Angkatan 2014. Penelitian dilakukan pada tahun 2014 oleh Ariesta Kartika Sari dari Universitas Tonojoyo Madura. Hasil analisis gaya belajar siswa kelas A menunjukkan gaya belajar visual (53%) dominan, kelas B dominan gaya belajar auditori (35%), dan kelas C dominan gaya belajar visual (35%). 29% adalah yang dominan. Secara keseluruhan, tipe gaya belajar visual menyumbang 33% dari tren gaya belajar siswa pada mata kuliah pendidikan ilmu komputer tahun

2014. Contoh ciri-ciri pembelajaran yang sesuai untuk siswa visual antara lain memotivasi siswa untuk menjelaskan suatu informasi dengan membuat diagram, simbol, dan gambar berwarna dalam buku catatan untuk siswa visual.⁹

2. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK Siswa (Visual, Auditori, Kinestetik) Pada Kelas Fisika. Penelitian ini dilakukan oleh Syahriani Yulianci, Nurjumiati¹, dan Asriyadin, mahasiswa Universitas Samawa Angkatan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51% siswa lebih condong pada gaya belajar auditori, sedangkan gaya belajar visual 14% lebih condong pada gaya belajar kinestetik dibandingkan 15%. Mereka juga menemukan bahwa gaya belajar cenderung sama, dimana 8% memiliki kombinasi visual dan auditori dan 12% memiliki kombinasi auditori dan kinestetik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X yang mengambil mata pelajaran fisika cenderung lebih menyukai gaya belajar auditori. Guru yang mengajar di kelas dapat menyesuaikan model dan media pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswanya.¹⁰
3. Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik siswa berbakat SD Ajibaran Wetang. Penelitian ini dilakukan oleh Fitriani Rahmat Nur Azis, Pamujo, Pratik Hari Yuwono, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020. Penelitian telah menunjukkan bahwa disposisi

⁹ Ariesta Kartika Sari, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1.1 (2014), 1–12.

¹⁰ Syahriani Yulianci and Nurjumiati, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10.1 (2020), 40–44 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>>.

pendengaran siswa membuat mereka lebih memilih gurunya membacakan materi daripada membaca sendiri materi tersebut. Selain itu, siswa yang berprestasi juga selalu menggerakkan mulutnya ketika membaca materi. Gaya belajar siswa sukses bersifat kinestetik. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran praktik di kelas. Sebaliknya, salah satu siswa selalu berbicara dari posisi yang dekat dengan siswa lainnya. Hal ini didasarkan pada bukti observasi bahwa siswa mendekati guru dan mengajukan pertanyaan.¹¹

4. Menganalisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 oleh mahasiswa Dina Hafiza, Rizki Ananda, dan Eas Aplinawati Universitas Palawan Tuanku Tambusay Bankinan. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mendorong gaya belajar siswa antara lain jarang menggunakan proyektor, kesulitan dalam mendorong siswa dengan gaya belajar auditori, dan kesulitan dalam manajemen waktu, siswa belum tentu memahami isi pelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut antara lain dengan disiplin waktu, belajar dari pengalaman, mengembangkan pemahaman tentang

¹¹ Fitrian Rahmat Nur Azis, Pamujo, and Pratik Hari Yuwono, 'Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6.1 (2020), 26–31 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>>.

perbedaan gaya belajar siswa, menjalin hubungan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, serta memperluas cara pandang.¹²

5. Menganalisis gaya belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar. Penelitian dilakukan pada tahun 2018 oleh Teti Nur Chorifa, mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dipelajari gaya belajar secara menyeluruh, dan diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa memilih. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga saat ini kita membutuhkan guru yang benar-benar baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran seorang guru perlu dikembangkan untuk menjadi guru yang profesional atau berkualitas.¹³

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang berjudul “Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” dan akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

¹² Dina Hafizhah, ‘Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai’, 2021 <[https://repository.universitaspahlawan.ac.id/573/1/Dina hafizah-1786206025.pdf](https://repository.universitaspahlawan.ac.id/573/1/Dina%20hafizah-1786206025.pdf)>.

¹³ Tety nur Cholifah, ‘Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, *Indonesia Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2018.

No	Judul dan nama	Persamaan	Perbedaan
1.	”Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa Pendidikan informatika Angkatan 2014. Penelitian oleh ariesta Kartika sari.	Sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sama sama membahas terkait karakteristik gaya belajar VAK.	Penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMPN 2 Arjasa
2.	Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditori, kinestetik) pada pembelajaran fisika. Penelitian oleh syahrani yulianci, nurjumiati, asriyadin.	Sama sama membahas terkait karakteristik gaya belajar VAK.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif saja Penelitian terdahulu mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Kabupaten Bima, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Arjasa Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran fisika, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPS
3.	Analisis gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa berprestasi di sd negeri	Sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sama sama menggunakan Teknik pengumpulan	Penelitian terdahulu ber objek pada sekolah dasar sedangkan penelitian ini ber objek pada SMP.

No	Judul dan nama	Persamaan	Perbedaan
	ajibarang wetan. Penelitian oleh fitrian Rahmat nur azis, pamujo ,Pratik hari yuwono.	data observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian terdahulu berfokus pada siswa yang berprestasi saja sedangkan penelitian ini menyeluruh pada siswa dalam pembelajaran ips.
4.	Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di sdn 020 ridan permai. Penelitian oleh dina hafizha, rizki Ananda, lis aprinawati.	Sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu focus pada pemahaman guru sedangkan penelitian ini focus pada siswa.
5.	Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh tety nur cholifah.	Objek penelitiannya sama sama berfokus pada peserta didik.	Penelitian terdahulu menggunakan metode focus group discussion (FGD) sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Kajian teori

Teori-teori yang dipertimbangkan meliputi teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian, teori-teori gaya belajar berupa definisi gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar dan ciri-ciri gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik), dan teori-teori pendukung lainnya yang disertakan.

1. Gaya Belajar

a. Definisi gaya belajar

Gaya belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan siswa, karena hal ini menjadi kunci keberhasilan proses belajar siswa. Guru harus memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa agar mereka dapat belajar dengan aktif dan efektif. Seorang guru dianggap berhasil jika ia mengetahui kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut, termasuk dalam hal gaya belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi gaya belajar siswa untuk memahami kecenderungan belajar mereka.¹⁴ Gaya belajar atau *learning style* sering kali diartikan sebagai ciri khas dan preferensi individu dalam cara mereka mengumpulkan, menafsirkan, mengorganisir, menanggapi, dan memikirkan informasi.¹⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa gaya ialah kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya, sedangkan belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁶ Tidak hanya itu, menurut marpaung menjelaskan bahwa Gaya belajar adalah kombinasi dari

¹⁴ Susi Lestari and Muhammad Widda Djuhan, 'Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa', *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1.2 (1970), 79–90 <<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>>.

¹⁵ Layanan Bimbingan Dan and Konseling Klasikal, "“ Mengenali Tiga Tipe Gaya Belajar ”", 2022.

¹⁶ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI), 'Arti Gaya Dan Belajar', *KBBI Online*, 2023 <<https://kbbi.web.id/ajar>>.

cara siswa menyerap, mengatur, dan memproses informasi.¹⁷ Pendapat lain juga menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih dan bersifat individualis, artinya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁸ Dari beberapa pendapat mengenai gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa dapat diartikan sebagai cara seorang siswa belajar bagaimana memperoleh, mengolah, dan mengolah sesuatu untuk mempertahankan informasi dalam belajar, dimana cara tersebut berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya.

b. Jenis-jenis Gaya Belajar

Secara garis besar, jenis gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pengklasifikasian jenis gaya belajar tersebut tidak berarti bahwa setiap orang memiliki satu gaya belajar, sebab pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai semua gaya belajar, akan tetapi ada salah satu dari gaya belajar tersebut yang menonjol dalam diri peserta didik tersebut. Pengklasifikasian ini digunakan sebagai acuan karakteristik yang paling menonjol sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat. Terkait adanya preferensi gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan kreatif sehingga kekuatan gaya

¹⁷ Junierissa Marpaung, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2.2 (2016), 13–17 <<https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>>.

¹⁸ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar 'Learning Style'* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).27

belajar yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara maksimal.¹⁹ Berikut ini penjelasan mengenai tiga jenis gaya belajar yang mencakup gaya belajar visual, auditori dan kinestetik:

a. Visual

Gaya belajar visual ialah proses belajar yang lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan.²⁰ Menurut Susi, gaya belajar visual yaitu belajar melalui melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya.²¹ Sedangkan menurut deisye dkk menjelaskan bahwa gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan.²² Dari beberapa pendapat mengenai gaya belajar visual tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar visual merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengedepankan indra penglihatan seperti belajar dengan melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya.

Seorang yang memiliki gaya belajar visual akan dengan cepat mempelajari materi-materi yang disajikan secara tertulis ataupun seperti bagan, gambar dan grafik. Dengan demikian, orang dengan tipe gaya belajar visual ini mudah mempelajari bahan ajar yang dapat dilihat dengan indra penglihatannya. Salah satunya dengan membaca, siswa dengan gaya belajar visual ini akan lebih mudah

¹⁹ Risa Zakiatul Hasanah. 47

²⁰ Risa Zakiatul Hasanah.50

²¹ Lestari and Widada Djuhan.

²² Deisye Supit and others, 'Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa', 05.03 (2023), 6994–7003.

memahami materi yang diberikan dengan melalui membaca. Seperti yang diketahui bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.²³ Namun sebaliknya, orang dengan tipe gaya belajar visual ini merasa sulit belajar apabila dihadapkan dengan bahan-bahan dengan bentuk suara atau Gerakan.

Menurut Bobby The Porter yang dikutip oleh Risa, menjelaskan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual sebagai berikut:²⁴

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 4) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
- 5) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 8) Mengingat asosiasi visual

²³ Izzatun Nafsiyah, Ahmad Winarno, "Make a Match Method to Develop the Reading Capability of Students at Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Teaching and Education Management* 1, no.2(2022) 17.

²⁴ Risa Zakiatul Hasanah.50

9) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.

10) Teliti.

berdasarkan ciri-ciri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual tersebut, maka sikap yang harus disajikan guru saat memberikan pembelajaran adalah tenang, memberi motivasi kepada siswa untuk menggambarkan ilustrasi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh kedalam bentuk diagram, simbol, gambar berwarna, catatan dan la innya. Selain itu guru dapat menggunakan table, grafik, peta konsep dan penyajian data lainnya untuk memudahkan siswa memahami materi.

b. Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.²⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa gaya belajar auditori merupakan proses penerimaan informasi yang erat kaitannya dengan indra pendengaran, siswa yang memiliki gaya belajar auditori ini lebih mudah menghafal dan memahami informasi apabila ia mendengarkan informasi tersebut.²⁶ Tak hanya itu, Masruroh dkk berpendapat bahwa gaya belajar auditori mempunyai kemampuan

²⁵ Ahmad Shofiyul Himami, 'Konsep Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Keagamaan', *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2023, 144.

²⁶ Lina Rahmawati, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon', *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16 (2021), 54–61.

dalam hal menyerap informasi dari pendengaran.²⁷ Dari beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai gaya belajar auditori tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar auditori merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana peserta didik tersebut mengedepankan indra pendengarannya untuk menyerap pembelajaran tersebut.

Menurut Bobby The Porter yang dikutip oleh Risa, menjelaskan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditori sebagai berikut:²⁸

- 1) Berbicara sendiri saat pembelajaran
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 4) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 5) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 6) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu Panjang lebar
- 7) Belajar dengan cara mendengar dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.

Proses pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa dengan gaya belajar auditori ini adalah dengan cara memberikan informasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan Teknik pengulangan dengan meminta

²⁷ Masruroh, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Suwawa', *Jurnal Normalita*, 11 (2023), 479–84.

²⁸ Risa Zakiatul Hasanah.53

siswa untuk menyebutkan kembali, menggunakan variasi vokal pada saat menyajikan materi, menyiapkan konsep kunci atau meminta siswa membuat lagu terkait konsep tersebut, bermain peran, kerja kelompok serta dapat diselingi musik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengharuskan peserta didik menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar mereka dapat dengan mudah untuk mengingatnya.²⁹ pendapat lain menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar peserta didik dapat dengan mudah mengingatnya.³⁰ Tak hanya itu, pendapat lain mengemukakan bahwa gaya belajar kinestetik ini merupakan gaya belajar yang mengarah ke Gerakan.³¹ Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan sebuah proses belajar dengan melalui cara praktik untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajarannya tersebut.

²⁹ Luk Luk Nur Mufidah, 'Memahami Gaya Belajar Untul Meningkatkan Potensi Anak', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1.2 (2017), 253.

³⁰ Yusri Wahyuni, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual , Auditorial , Universitas Bung Hatta', 10.2 (2017), 128–32.

³¹ Agusta Kurniati And Anjella Wika Sari, 'Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V', 5.April (2019), 87–103.

Menurut Bobby The Porter yang dikutip oleh Risa, menjelaskan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditori sebagai berikut:³²

- 1) berbicara dengan perlahan
- 2) sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat tersebut
- 3) menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 4) menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
- 5) tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
- 6) kemungkinan tulisannya kurang bagus
- 7) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 8) ingin melakukan segala sesuatu
- 9) sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain
- 10) belajar dengan melakukan.

c. Kelebihan dan kekurangan gaya belajar V-A-K

- 1) Kelebihan gaya belajar V-A-K

- a) Visual

Peserta didik yang mempunyai tipe gaya belajar visual akan merasa mudah untuk memahami informasi melalui indra penglihatannya, termasuk kemudahan dalam mengenali wajah, ekspresi dan gestur. Peserta didik cenderung lebih fokus pada

³² Risa Zakiatul Hasanah.54

gambar, grafik dan sebagainya sehingga dapat membangun struktur konsep berdasarkan apa yang dilihatnya.

b) Auditori

peserta didik dengan gaya ini akan lebih memahami informasi serta konsep berdasarkan indra pendengarannya. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik senang diajak berdiskusi, membahas topik, membaca teks dengan suara lantang, bermain peran, ataupun menggunakan media berbasis audio lainnya, seperti *tape record* , *podcast*, dan lainnya. Selain kelebihan tersebut, peserta didik dengan gaya belajar ini akan mampu mengasimilasi dan menyimpan informasi tanpa harus melihatnya dalam bentuk teks atau gambar.

c) Kinestetik

peserta didik dengan gaya ini lebih banyak menggunakan anggota gerak untuk belajar. Menyukai sesuatu yang bersifat praktik atau melakukan, pembelajaran interaktif, dan *hand-on experience*. Dalam menunjang proses pembelajarannya, peserta didik perlu diberikan sejumlah bukti-bukti empiris yang dapat menguatkan pemahamannya. Dengan kata lain, peserta didik dengan gaya kinestetik ini cenderung mempelajari apa yang dipraktikkan dan mempraktikkan apa yang dipelajari.

2) Kekurangan gaya belajar V-A-K

a) Visual

peserta didik dengan gaya belajar visual ini cenderung akan merasa kesulitan untuk belajar apabila tidak tersedia media atau alat peraga visual yang dapat membantu mereka untuk belajar.

b) Auditori

peserta didik dengan gaya belajar auditori ini cenderung akan merasa kesulitan apabila informasi tidak disampaikan secara verbal dan hanya disajikan dalam bentuk teks atau gambar. Selain itu, peserta didik dengan gaya ini lebih cepat jenuh ketika harus berlama-lama duduk dan membaca buku.

c) Kinestetik

Peserta didik dengan gaya kinestetik ini memiliki kekurangan apabila lingkungan dan media penunjang tidak tersedia. Peserta didik akan mengalami kesulitan karena kebutuhan akan Gerakan kinestetiknya tidak terpenuhi. Alhasil, peserta didik menjadi tidak nyaman berlama-lama dikelas karena proses pembelajaran yang diciptakan bertentangan dengan karakteristik gaya belajar mereka.³³

³³ Risa Zakiatul Hasanah.58

2. Ilmu pengetahuan sosial

a. Hakikat Ilmu pengetahuan sosial

Hakikat IPS (Ilmu pengetahuan sosial) ialah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya.³⁴ Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan baik primer, sekunder, maupun tersier yang meliputi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan kebudayaan, perekonomian, sumber daya alam hayati dan non hayati, hukum dan politik, dan sebagainya untuk kelangsungan hidup manusia.³⁵

Pendidikan ilmu pengetahuan pada intinya merupakan perpaduan berbagai macam sub disiplin ilmu pengetahuan sosial dengan berbagai cabang disiplin ilmu lain yang sesuai. Perpaduan ini kemudian dikemas menjadi satu kesatuan dan diajarkan pada program pendidikan pada berbagai jenjang termasuk salah satunya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Program pendidikan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan siswa tentang berbagai macam aktivitas sosial manusia, sehingga siswa mampu melakukan aktivitas

³⁴ Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1st edn (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta., 2013).

³⁵ Ganda Febri Kurniawan and Universitas Negeri Semarang, 'Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial : Strategi Memahami Dan Perbaiki Kesalahan Konsep', 9.1 (2022), 64–78.

untuk berinteraksi dengan manusia lainnya maupun dengan alam di kehidupan mendatang untuk meningkatkan peradapan manusia di masa yang akan datang. Agar tujuan ini dapat berjalan dengan lancar sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang di ajarkan pada tingkat satuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran pada program pendidikan dan tidak berdiri sendiri sebagai sub disiplin ilmu pengetahuan.

b. Tujuan dan fungsi Ilmu pengetahuan sosial

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dilingkungn pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk membekali pengetahuan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial. Selain itu melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik mampu melakukan berbagai macam aktivitas sosial untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin. Tujuan tersebut dapat tercapai jika pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat diimplementasikan dengan baik pada tingkat satuan pendidikan.

Tujuan secara khusus ilmu pengetahuan sosial yang diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan dapat di kategorikan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Membekali pengetahuan kepada peserta didik tentang aktivitas kehidupan manusia di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek psikomotorik dalam mendapatkan dan memifilter informasi.
- 3) Membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai dan sikap demokrasi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

Pendidikan ilmu pengetahuan yang diajarkan di tingkat satuan pendidikan memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui, memahami, dan mengenal berbagai macam kehidupan manusia dan lingkungannya.
- 2) Agar memiliki kompetensi baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memecahkan berbagai macam permasalahan dalam kehidupan.
- 3) Mampu memahami dan menjalankan berbagai macam nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.
- 4) Mampu bersaing dalam era perkembangan zaman dengan adanya berbagai macam perbedaan yang ada.³⁷

³⁶ Fauzatul Ma'rufah, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1st edn (Madiun: UNIPMA Press, 2019).5

³⁷ Laila Nurjanah, Sri Handayani, and Rudy Gunawan, 'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan Basic Concepts of Social Science in Education', 3.2 (2021).41

Tujuan diimplementasikannya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang di berlakukan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dapat dikelompokkan pada 3 bidang, yakni pengembangan aspek pengetahuan siswa dalam ilmu pengetahuan sosial, pengembangan sikap peserta didik dalam hubungannya sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan kepribadian peserta didik dalam menjalankan berbagai macam nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dijelaskan bahwa implementasi ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan diantaranya, yaitu;

- 1) Memahami berbagai macam konsep dalam kehidupan manusia.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk berfikir secara kritis dan cermat.
- 3) Mempunyai kemampuan serta kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.
- 4) Mempunyai kemampuan berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam lingkup sempit maupun luas.³⁸

³⁸ Fauzatul Ma'rufah.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Inilah salah satu kelebihan metode pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif, yaitu tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam. Tentang bahan yang digunakan dan keahlian khusus peneliti. Penelitian ini menunjukkan proses berpikir dan cara pandang tersebut secara lebih jelas. Landasan teori menjadi kompas penelitian agar fokus pada fakta nyata. Selain itu, latar belakang teoritis memberikan wawasan tentang konteks penelitian, dengan tujuan menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan data sedetail mungkin, dan juga membantu mendokumentasikan temuan dan argumen dalam proposal penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research*. Penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan orang-orang setempat sehingga peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan yang diteliti.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa rembangan kabupaten jember provinsi jawa timur. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMPN 2 Arjasa karena ingin mengetahui terkait analisis karakteristik gaya belajar IPS di SMPN 2 Arjasa.

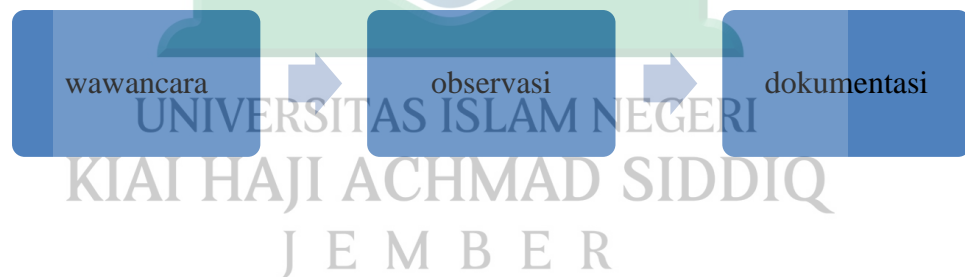
³⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).9

C. Subjek penelitian

Pada subjek penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan dengan melalui teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. misalnya, orang tersebut sebagai kunci atau yang dianggap paling memahami apa yang peneliti butuhkan untuk memberikan informasi secara realistis mengenai situasi yang terjadi di lapangan.⁴⁰ Adapun subyek penelitian ini yaitu:

1. Wakil kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa
2. Guru IPS SMPN 2 Arjasa
3. Peserta Didik SMPN 2 Arjasa

D. Teknik pengumpulan data



Gambar 3.1
Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dengan cara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).85

Kemudian peneliti akan menanyakan satu persatu pertanyaan tersebut, dan peneliti akan memperdalam pembahasan untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam.⁴¹

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif. Teknik ini merupakan suatu teknik observasi dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan pengamatan di lokasi tersebut.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui pengumpulan bukti-bukti asli yang berguna untuk mendukung memperkuat keaslian suatu penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa profil dan sejarah lembaga, visi misi, struktur, keadaan tenaga pendidik serta bukti proses pembelajaran saat di kelas.

E. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif, menurut sugiyono “analisis data adalah proses mencari dan Menyusun

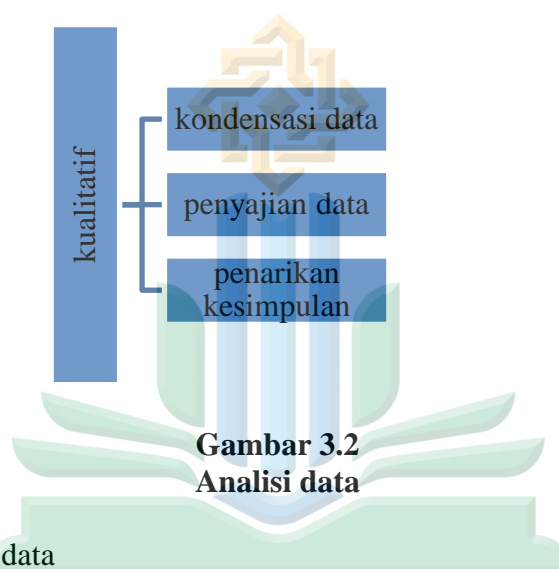
⁴¹ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

⁴² dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

⁴³ Purwono, ‘Konsep Dan Definisi Dokumentasi’, *Evaluation*, 2017, 16
<<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>.

secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat dengan mudah di pahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.”

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, Dan Saldana sebagai berikut⁴⁴ :



1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemelihan, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksasikan, dan ,mentranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris, kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan , yang nantinya transkrip wawancara tersebut di pilah pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang di butuhkan oleh peneliti.

⁴⁴ Johnny Saldana Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, Third (America: SAGE, 2014).

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan, penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang thap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti.

Dari penjelelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar samar atau kurang jelas, disini peneliti berusaha untuk mem mperjelas dengan menggunak teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data pada proses penelitian yang telah di laksanakan, perlu di lakukan pengukuran keabsahan data yang telah di diperoleh dan di tentukan. Keabsahan data di lakukan bener bener merupakan penelitian ilmiah sekaligus dapat menguji data yang di peroleh dalam menguji keabsahan data. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber

lain. Sumber lain yang di rujuk adalah perbandingan data yang menurut peneliti dapat dibandingkan dengan menggunakan sumber, metode, atau teori yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

1. Triangulasi sumber

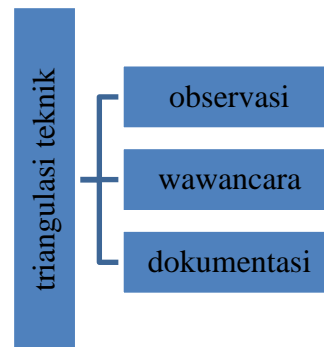
Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam menguji penelitian, yaitu wakil kepala sekolah SMPN 2 Arjasa, guru IPS SMPN 2 Arjasa, 2 perwakilan siswa kelas 7A SMPN 2 Arjasa, 2 perwakilan siswa kelas 7B SMPN 2 Arjasa, 2 perwakilan siswa kelas 8A SMPN 2 Arjasa, 2 perwakilan siswa kelas 8B SMPN 2 Arjasa, 2 perwakilan kelas 9A SMPN 2 Arjasa dan 2 perwakilan kelas 9B SMPN 2 Arjasa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik keabsahan data dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dnegan teknik yang berbeda.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan tiga tahapan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁵ Robby Artha, 'Metodologi Penelitian', [Http://Eprints.Binadarma.Ac.Id/10060/1/TUGAS%205.Pdf](http://Eprints.Binadarma.Ac.Id/10060/1/TUGAS%205.Pdf), 2021.

⁴⁶ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.



Gambar 3.3
Triangulasi teknik

G. Tahapan Penelitian

1. Pra-Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Analisisnya dilakukan dengan menggunakan data penelitian pendahuluan atau data sekunder dan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan aktif. Jadi ibarat ada yang mencari pohon beringin. Oleh karena itu, ketika seorang peneliti membuat proposal penelitian, fokusnya adalah menemukan pohon beringin di hutan.

2. Kegiatan Lapangan

Analisis dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sedang melakukan analisis terhadap tanggapan responden. Jika jawaban responden dianalisis dan ternyata tidak memuaskan, peneliti terus mengajukan pertanyaan hingga diperoleh data yang tampaknya

dapat diandalkan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data.

3. Penganalisisan Data

Kegiatan analisis penelitian dilakukan dengan cara menelaah segala bentuk data dari komponen-komponen penelitian seperti: Memo, dokumen, laporan berita, buku terkait, hasil rapat, catatan, dan lain-lain diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai responden dan sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian. Definisi lainnya adalah suatu metode pengolahan data untuk diubah menjadi informasi berguna yang mudah dipahami ketika disajikan kepada publik dan digunakan untuk memecahkan masalah.

4. Penulisan Laporan

Penulisan dan penyampaian pernyataan komprehensif yang diperoleh melalui penelitian. Setelah menganalisis data, kami akan membuat ringkasan hasil penelitian dan mengimplementasikannya dalam bentuk laporan kegiatan penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dimana penulis menyajikan fakta-fakta dalam bentuk laporan kerja penelitian. Bagi peneliti, menulis adalah langkah terakhir dalam memajukan penelitiannya. Pada akhirnya, seluruh hasil atau temuan penelitian dirangkum dalam suatu dokumen lengkap yang disebut laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 02 Arjasa

SMPN 2 Arjasa merupakan lembaga pendidikan tingkat satuan menengah pertama yang terletak di Jl.Rembangan, Dusun Darungan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. SMPN 2 Arjasa itu pertama kali berdiri pada tahun 2007, sebelumnya ditempat tersebut bukan SMPN 2 Arjasa melainkan SMPN 3 Arjasa yang dulu masih menumpang di SDN Kemuning Lor 03, setelah hampir satu tahun kemudian berpindah tempat di lokasi yang sekarang, seiring berjalannya waktu pada tahun 2014, yang awalnya SMPN 3 Arjasa itu karena sesuai dengan nomenklatur dari pusat kemudian berubah nama sekolah yakni SMPN 2 Arjasa. Pada masa itu terjadi perubahan besar yakni sekolah-sekolah berubah sesuai dengan kecamatannya sehingga SMPN 3 Arjasa berubah menjadi SMPN 2 Arjasa. Pada waktu pertama kali berdiri guru yang mengajar itu ada beberapa guru SD dan guru sokwan dari SMP. Kepala sekolah pertama yakni Ibu Murti, M.Pd dan sampai sekarang di SMPN 2 Arjasa sudah lima kali pergantian kepala sekolah.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 2 Arjasa
- b. NSS : 20549895
- c. NPSN : 201052422259

- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- e. Alamat : Jl. Rembangan, Dusun Darungan
- Desa : Kemuning Lor
- Kecamatan : Arjasa
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68191
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nama Kepala Sekolah : Syaifudin, M.Pd
- h. Waktu Penyelenggara : enam hari
- i. Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- j. Akreditasi : A
- k. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- l. Tahun Didirikan : 2007
- m. Tahun Beroperasi : 2007
- n. Ijin Operasional : No. 421.3/356/436.316/2007

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Berbudaya, Dan Berbudi Pekerti Yang Berakhlakul Karimah”

b. Misi

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adil dan merata.

2. Mewujudkan proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif.
3. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah.
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan profesional.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
6. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta partisipasi masyarakat.
7. Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
8. Mewujudkan sistem penilaian yang berstandart nasional.
9. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri, aman dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi akademik dan non akademik.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut peneliti paparkan terkait kepengurusan sekolah SMPN 2

Arjasa:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai
SMPN 2 Arjasa

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Syaifudin, M.Pd	Kepala sekolah SMPN 2 Arjasa
2.	Ika Hindarti, S.Pd	Menjabat sebagai wakil kepala sekolah dan aktif sebagai guru Matematika.
3.	Suprapti, S.Pd	Menjabat sebagai waka kesiswaan dan aktif sebagai guru PPKN dan Penjasorkes.
4.	Dwi Enik, S.S	Menjabat sebagai bendahara BOS dan aktif sebagai guru Bahasa Inggris.
5.	Lilik Wahyuni, S.Pd	Menjabat sebagai waka kurikulum dan aktif

No.	Nama Guru	Keterangan
		sebagai guru IPS
6.	Dr. Mohammad Taufik, M.Pd	Menjabat sebagai humas dan aktif sebagai guru PAI dan BTA.
7.	Aulia Dwi Etika, S.Pd	Menjabat sebagai operator BOS dan aktif sebagai guru Bahasa Indonesia dan Prakarya.
8.	Wahyu sediarti	Menjabat sebagai sarpras dan aktif sebagai guru Seni budaya dan Penjasorkes.
9.	Agnes Dewi Erminati, S.Pd	Menjabat sebagai operator dapodik dan aktif sebagai guru IPA.
10.	Sulaiman	Pesuruh sekolah.
11.	Imanul hakiki	Penjaga sekolah.
12.	Sanadi	Pesuruh sekolah.
13.	Mohammad Dwi Fikri	Tata usaha.
14.	Firda Nurlina Raman	Guru Bahasa Indonesia.

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut peneliti paparkan jumlah peserta didik SMPN 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMPN 2 Arjasa

Kelas	Jumlah		Total Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIIA	14	11	25
VIIIB	15	11	26
VIIIA	20	8	28
VIIIB	15	11	26
IXA	14	9	23
IXB	14	10	24

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sebagaimana diuraikan pada bagian Metodologi Penelitian, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan fokus

masalah yang diuraikan dalam fokus penelitian yaitu karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Pendidik yang menjadi fokus penelitian adalah para guru yang mengajar di SMPN 2 Arjasa khususnya guru IPS. Berdasarkan data yang ada di sekolah tersebut, terdapat satu orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Yakni Ibu Lilik Wahyuni, S,Pd mengajar mata pelajaran IPS kelas 1 sampai 3, dan penelitian ini fokus pada seluruh siswa di SMPN 2 Arjasa. Berikut pemaparan data hasil penelitian :

1. Karakteristik Gaya Belajar Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa.

Sehubungan dengan merapikan kelas dan mengawali pembelajaran dengan membacakan doa kajian, peneliti menjumpai bacaan doa yang umum dilakukan pada saat observasi. Hal ini merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa sebelum mengikuti pembelajaran, dengan harapan pembelajaran ini menjadi berkah di kemudian hari. Hal tersebut disampaikan Ibu Lilik Wahyuni dari S,Pd saat rapat di kantornya pada Kamis, 2 Mei 2024. beliau berkata⁴⁷:

“Upaya akan dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, dan siswa yang sebelumnya berjualan di kantin akan didorong untuk kembali fokus mengikuti pembelajaran mendatang dengan menggunakan speaker sekolah. Hal ini terlihat di lingkungan sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam, sehingga disarankan agar mereka membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.”

⁴⁷ Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024, 2024.*

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, siswa terlebih dahulu diminta membuka buku dan membaca isi yang akan dibahas sebelum guru menjelaskannya kepada kelas. Ketika saya meminta siswa untuk membaca materi, ada siswa yang benar-benar membaca, ada yang bercerita sambil melihat ke arah temannya, dan ada pula yang asyik dengan aktivitasnya sendiri. Bersamaan dengan kegiatan membaca siswa, guru memperkenalkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya mengajak siswa belajar di lab atau memutar film untuk tanya jawab.⁴⁸

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Lilik Wahyuni S,Pd mengenai kegiatan membaca yang diperintangkannya pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2024, dengan menyatakan⁴⁹:

“Saat diminta membaca perintahnya, siswa Seperti ini, dan ada di antara mereka yang benar-benar membacanya. Ada orang yang berpura-pura membaca, jadi yang benar-benar membaca adalah yang sangat suka membaca, dan yang tidak suka membaca biasanya memperhatikan. Sebaiknya jelaskan pelajaran.”

Kemudian, hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Alwa dan Elis selaku siswa kelas VIIA, menyatakan bahwa⁵⁰ :

⁴⁸ peneliti.

⁴⁹ Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024*.

⁵⁰ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VII A SMPN 2 Arjasa, 06 Mei 2024, 2024*.

“Ketika saya mengikuti suatu kelas, saya biasanya terlebih dahulu membaca materi yang akan dipelajari. Saya suka membaca buku, jadi kadang-kadang saya bisa mengerti hanya dengan membaca, tapi walaupun pemahaman gurunya belum mendalam, ketika guru menjelaskan, saya mendengarkan penjelasannya, dan jika bosan mendengarkan, saya bisa meminta penjelasannya. penjelasannya, Saya mungkin menanyakan sesuatu. Ngobrol dengan teman sekelas pak.”

Hasil tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Gaya belajar siswa visual.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Dina dan Silvina selaku siswa kelas VII B, menyatakan bahwa⁵¹ :

“Saya suka membaca pak. Pas baca ini pasti ngerti pak, ada beberapa kata yang saya kurang ngerti, paling tidak buat saya bertanya ke guru sekolah saya. Saya tidak suka belajar bagaimana menggunakan media visual. Saya lebih suka membaca. Sebab, dengan membaca, saya akan cepat memahami maksud dan isi yang dijelaskan guru.”

⁵¹ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024.*

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang disebutkan di atas, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa sebenarnya menikmati membaca. Namun, siswa yang tidak suka membaca sering kali mendengarkan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran di hadapannya, meskipun tidak ada orang lain yang berbicara dengannya⁵². Demikian disampaikan Ibu Lilik Wahyuni, S, Pd. Saat dia di kantor⁵³:

“Dalam proses penjelasan materi pembelajaran masing masing siswa memiliki daya serap dan gaya belajar yang berbeda. Ada yang menerima penjelasan dengan lambat, hal ini sangat terlihat jelas dari raut wajahnya. Ketika saya menjelaskan, maka dari itu dalam proses pembelajaran saya harus mengetahui gaya belajar yang sering ataupun senang di pakai siswa sehingga saya mampu menyesuaikan strategi dan media yang bisa saya gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga apabila nanti di akhir pembelajaran saya menanyakan Kembali ke siswa saya mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan tersebut.”

Hal serupa juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah SMPN 2 Arjasa ibu Ika Hindarti, S.Pd menyatakan bahwa⁵⁴ :

“Seorang guru wajib mampu mengerti apa gaya belajar siswa masing masing karena setiap siswa mempunyai karkater yang berbeda beda , gaya belajar suatu kunci untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, ketika guru mampu memahami cara belajar siswanya , maka guru dengan mudah menentukan strategi dan media apa yang dapat beliau gunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.”

⁵² peneliti.

⁵³ Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024*.

⁵⁴ Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Ika Hindarti, 02 Mei 2024, 2024*.

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIIIA yaitu Tegar dan Riski menyatakan bahwa⁵⁵:

“Saya dalam belajar lebih senang membaca dan menulis pak, karena kalau saya membaca saya bisa langsung inget apa yang di pelajari pak, saya suka membaca tapi kadang sulit memahami kadang aku juga bertanya kepada teman saya pak, ketika guru menjelaskan kalau bosan saya kadang mencorat coret buku, dan saya tidak suka langsung mempraktekkan pelajaran yang baru dipelajari pak.”

Dari hasil tersebut, Diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IXA Andre Dan Fatur menyatakan bahwa⁵⁶ :

“Dalam mengikuti pembelajaran biasanya saya membaca dulu pak materi yang akan di pelajarin, dikarenakan saya suka membaca jadi terkadang kalau saya hanya membaca saja saya bisa paham pak, walaupun pahamnya masih dikit dikit, namun ketika guru menjelaskan kadang kalo bosan saya biasanya sering mengetuk mengetuk meja pak.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS berbeda-beda. Saat memperkenalkan gaya belajar visual, siswa lebih sering belajar dengan melihat, namun siswa yang kesulitan mengingat banyak perintah mungkin akan kesulitan untuk menulis atau mengulangi perintah berulang-ulang, atau ketika mereka merasa matanya terangkat.

⁵⁵ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024.*

⁵⁶ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas IX A SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024.*

2. Karakteristik Gaya Belajar Auditori Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa Jember.

Berdasarkan observasi peneliti selama pembelajaran di kelas, setelah guru merasa siswa mempunyai waktu yang cukup untuk membaca, guru mulai menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media yang ia sediakan sebelum kelas. Saat penjelasan materi dimulai, seluruh siswa mendengarkan dengan tenang dan fokus. Ada yang mendengarkan dengan penuh konsentrasi, ada yang mencatat penjelasan guru, dan ada pula yang mendengarkan dengan malas. Ada orang yang mudah memahami penjelasan guru, ada pula yang kesulitan memahaminya. Hal ini terlihat jelas pada wajah para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁷

Hal yang dikemukakan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd terkait dengan cara siswa mendengarkan penjelasan pembelajaran yang berbeda-beda tersebut saat peneliti ditemui di ruang guru, beliau mengatakan⁵⁸:

“Mereka memang seperti itu, kalau saya lagi menjelaskan Sebagian dari mereka ada yang mendengarkan dengan benar benar, ada yang pelan pelan cerita dengan teman sebangkunya, ada juga yang terlihat bermalas malasan. Akan tetapi , saya dalam mennjelaskan Pelajaran tidak monoton dari saya semua, kadang saya juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid murid.”

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti siswa kelas VIIIB yaitu Gilang Dan Zulfan menyatakan bahwa⁵⁹:

⁵⁷ peneliti.

⁵⁸ Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024.*

“Ketika saya mendengarkan guru menjelaskan Pelajaran saya biasanya sekalian mencatat apa yang menurut saya penting dan hal itu terkadang tidak ada buku pak, kemudian saya juga mendengarkan guru sekalian goyang goyang kaki atau pun bersenandung pelan, kalau ada guru saya senang mendengarkan, baru kalau guru sudah tidak ada saya senang membaca buku pak.”

Dari hasil tersebut, di perkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IXB Dika dan Dendi menyatakan bahwa⁶⁰ :

“Saya kalau disuruh membaca tidak suka pak, karena saya memang tidak hobi membaca . saya lebih senang menulis dan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas daripada disuruh baca karena saya mudah bosan.”

Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa mempersepsikan pelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Peneliti secara khusus menanyakan kepada siswa mengenai gaya belajarnya ketika belajar IPS.

Hasil tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di kelas sebagai berikut:

⁵⁹ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024.*

⁶⁰ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024.*



Gambar 4.2
Gaya belajar siswa auditori.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan peneliti, memang banyak permasalahan-permasalahan kecil yang terjadi pada saat berlangsungnya penjelasan pembelajaran. Dilakukan siswa disamping mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Khusus pada kelas IPS, siswa terlihat bosan mendengarkan penjelasan guru. Beberapa anak terkadang berbasa-basi dengan temannya, namun ketika dilihat oleh guru, mereka seolah memikirkan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah dijelaskan. Jika siswa mendengarkan dengan baik, mereka dapat menjawab pertanyaan guru. Jika siswa tidak mendengarkan, bukan berarti tidak dapat menjawab pertanyaan. Namun, siswa membutuhkan waktu lama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Saat menjawab pertanyaan, guru biasanya memberi penghargaan kepada yang menjawab

pertanyaan dengan memberikan nilai atau poin tambahan atas aktivitas dalam proses pembelajaran.⁶¹

Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lilik Wahyuni, S, Pd. Menyatakan bahwa :⁶²

“Setelah saya menjelaskan Pelajaran, saya memberikan pertanyaan kepada siswa, hal tersebut saya lakukan agar saya tau sampai mana mereka paham tentang apa yang saya jelaskan , percuma saya melanjutkan materi kalo siswa tidak paham, oleh sebab itu saya memberi pertanyaan agar tau sampai mana siswa paham apa yang saya jelaskan, kadang saya juga memerintahkan siswa untuk bertanya kepada saya akan bagian mana yang belum paham.“

Dari hasil tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah ibu Ika Hindarti, S.Pd beliau menyatakan bahwa:⁶³

“Ketika seorang guru sudah menjelaskan Pelajaran kepada siswa, seorang guru harus mengetahui apakah yang beliau ajarkan tersebut , peserta didik sudah paham apa materi yang telah di jelaskan, maka dari itu gurur harus memberikan pertanyaan kepada murid agar guru tau sejauh mana siswa memahami materi.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran, memang benar guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan poin tambahan setelah mengajukan pertanyaan. Hal ini dilakukannya agar siswa dapat saling

⁶¹ peneliti.

⁶² Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024.*

⁶³ Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Ika Hindarti, 02 Mei 2024.*

berkompetisi untuk menunjukkan kepada kelas aktivitasnya dalam memajukan proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat siswa mana yang benar-benar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk bertanya tentang apa yang baru dipelajarinya atau apa yang masih belum dipahaminya. Guru kemudian menjelaskan kembali pelajaran tersebut sampai siswa memahaminya. Selanjutnya guru meminta siswa menjawab soal latihan yang ada di buku sebagai latihan. Peneliti kemudian mengamati proses belajar mengajar di SMPN 2 Arjasa.⁶⁴ Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa tentang gaya belajar siswa dan praktik kelas IPS.

Berdasarkan kesimpulan, siswa dengan gaya belajar auditori lebih menyukai membaca nyaring yang meningkatkan pergerakan bibir, mereka suka belajar dengan musik dan aktif belajar melalui diskusi daripada hanya mendengarkan.

3. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa Jember.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar melalui praktek langsung. Dalam pembelajaran IPS, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung mobile, baik dalam keadaan duduk maupun bergerak. Namun peneliti mengamati bahwa guru IPS memahami gaya belajar siswanya dan jika materi pembelajaran tidak menggunakan

⁶⁴peneliti.

media, gunakanlah strategi, metode, dan media yang baik agar semua materi dapat tersampaikan kepada siswa. siswa yang mayoritas senang praktek dilapangan biasanya guru guru menggunakan metode praktek saat pembelajaran, dan juga bisa menyuruh siswa langsung mempraktekkan apa yang telah diajarkan saat itu. Misalnya, untuk peta, dorong siswa untuk berlatih langsung di kelas sehingga mereka dapat melihat letak negara bagian dan negara-negara pada peta buta. Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam implementasi.⁶⁵

Metode ceramah, diskusi, latihan, dan hafalan lebih umum digunakan dibandingkan media umum seperti peta dan bola dunia. Kemudian mereka sering membaca atlas.

Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Gaya belajar siswa kinestetik.

⁶⁵ peneliti.

Dari hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIIA yaitu Alwa dan Elis mengatakan bahwa ⁶⁶:

“Iya pak sebenarnya saya lebih suka praktek daripada membaca dan menulis, kadang kalo saya belajar sering gerak kesana kemari dan kadang saya juga menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca pak.”

Dari hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIIB yaitu Dina dan Silvina mengatakan bahwa ⁶⁷:

“Saya pak biasanya kalo menghafal harus dengan cara berjalan dan melihat dan kadang juga gitu pak saya senang mempraktekkan apa yang saya telah baca pak dan kadang kalo ngobrol sama temen saya sering nunjuk nunjuk pak.”

Dari hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIIB yaitu Gilang Dan Zulfan mengatakan bahwa:⁶⁸

“Saya senang Ketika ibu Lilik memasuki kelas karena dalam memberikan pembelajaran ibu menjelaskan dengan detail menggunakan peta dan globe. Setelah itu ibu akan bertanya kepada kami tentang materi yang telah dijelaskan untuk memberi nilai tambahan, seperti menunjukkan peta buta kepada kami untuk mengetahui Dimana letak provinsi atau negara ini.”

Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIIIA yaitu Tegar Dan Riski menyatakan bahwa :⁶⁹

“Saya merasakan semangat setiap memasuki Pelajaran IPS karena dalam memberikan pembelajaran tidak hanya focus pada pada apa yang ibu guru jelaskan, kemudian Ketika

⁶⁶ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VII A SMPN 2 Arjasa, 06 Mei 2024.*

⁶⁷ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024.*

⁶⁸ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024.*

⁶⁹ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024.*

menjelaskan ibu guru praktek menggunakan peta dan globe biasanya ibu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan Dimana letak provinsi ini , oleh sebab itu saya mudah menghafal Dimana letak negara dan provinsi di peta atau di globe.”

Dari hasil tersebut di perkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IXB Dendy dan Dika mengatakan bahwa :⁷⁰

“Saya sering menyentuh seseorang pak kalo lagi ngobrol, sering gurau dan saya juga lebih seneng Pelajaran di lapangan pak kayak praktek atau bermain bola pak.”

Dari hasil tersebut di perkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IXA Andre dan Fatur mengatakan bahwa :⁷¹

“Saya seneng bermain bola pak , apalagi pas istirahat pak saya biasanya bermain bola sama temen temen , kalo di dalam kelas pun saya sering keliaran pak ke bangku ini ke bangku itu, kadang temen temen juga ada yang bermain bola di dalam kelas pak sampek di panggil guru guru ke kantor.”

Dari hasil tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lilik Wahyuni S, Pd. Beliau menyatakan bahwa :⁷²

“Di SMPN 2 Ajasa ini anak anaknya lebih banyak menggunakan gaya belajar kinestetik atau praktek di karenakan siswanya aktif dalam gerak baik di dalam kelas maupun di lapangan, dari pengalaman saya mengajar dari kelas VII sampai kelas IX itu siswa nya banyak yang mudah memahami dengan praktek. “

⁷⁰ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024.*

⁷¹ Peneliti, *Wawancara Dengan Siswa Kelas IX A SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024.*

⁷² Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024.*

C. Pembahasan Temuan

Temuan dan wawasan penelitian yang spesifik diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui observasi langsung di SMPN 2 Arjasa Jember khususnya pada mata pelajaran IPS. Peneliti kemudian mengidentifikasi beberapa orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yaitu Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa, Guru Mata Pelajaran IPS, siswa kelas VIIA, VIIB, VIIIA, VIIIB, IXA, IXB SMPN 2 Arjasa. Kami melakukan wawancara kepada beberapa siswa melalui cara langsung Sesi tanya jawab di SMPN 2 Arjasa. Peneliti kemudian juga mendokumentasikan kegiatan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan pihak yang mendukung penelitian ini ada tiga temuan dari penelitian ini.

Tabel 4.3
Pembahasan Hasil Temuan

N0	Fokus	Temuan
1.	Gaya belajar visual Siswa pada mata Pelajaran ips di SMPN 2 Arjasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa suka membaca sendiri daripada dibacakan. 2. Siswa lebih suka mendengarkan penjelasan guru. 3. Siswa lebih suka membaca daripada menulis.
2.	Gaya belajar auditori Siswa pada mata Pelajaran ips di SMPN 2 Arjasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa suka bersenandung kecil. 2. Memiliki suara yang kuat dan jelas dalam membaca. 3. Siswa suka berdiskusi dengan teman. 4. Siswa suka menulis. 5. Siswa suka belajar sambil mendengarkan musik.
3.	Gaya belajar kinestetik siswa pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih senang kegiatan permainan daripada membaca

NO	Fokus	Temuan
	mata Pelajaran ips di SMPN 2 Arjasa	<p>dan menulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa tidak suka duduk diam dalam waktu yang lama. 3. Siswa suka menghafal dengan cara berjalan dan melihat. 4. Siswa suka menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca. 5. Siswa bergerak dan berjalan-jalan sebelum mengerjakan tugas.

1. Karakteristik Gaya Belajar Visual Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa Jember.

Berdasarkan fakta dan temuan penelitian di bidang ini, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang menerapkan gaya belajar visual ketika belajar: Siswa lebih puas dengan kegiatan membaca dibandingkan menulis, lancar membaca buku, dan lebih suka membaca sendiri. Jika guru menjelaskan ada siswa yang sedang mencoret-coret kertas, siswa tidak akan terganggu dengan suara bising, siswa suka mendengarkan penjelasan guru dan temannya, suka menulis dan bercerita, namun tidak suka mendengarkan penjelasan cerita orang lain. Selain itu, siswa sering kali hanya menghafal kalimat dan tidak menyebarkannya kepada temannya. Mereka tahu kalimat apa yang harus diucapkan. Jika Anda bertanya, mereka akan menjawab dengan kalimat pendek.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bobby de porter, Orang dengan gaya belajar Visual rapi dan teratur, berbicara dengan tepat, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mengingat apa yang di lihat daripada apa yang di dengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, pembaca cepat dan tekun, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata kata, mengingat asosiasi visual, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan untuk mengulanginya dan teliti.⁷³

2. Karakteristik Gaya Belajar Auditori Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa Jember.

Gaya belajar auditori cenderung menggunakan pendengaran sebagai alat belajar.gaya ini bersifat eksternal dan dilakukan dengan mengeluarkan suara. siswa dapat membacanya dengan suara keras, mendengarkannya, atau memimpin diskusi kelompok dan siswa yang belajar dengan gaya belajar auditori, berdasarkan analisis fakta dan temuan di lapangan: orang terkadang bisa bersenandung sedikit ketika mempelajari apa yang diinginkannya, ketika membaca buku, saya memiliki suara yang kuat dan jelas, saya benci kebisingan, aku suka membaca dengan suara keras hingga bibirku bergerak, aku suka mendiskusikan sesuatu dengan teman-temanku ketika guru

⁷³ Risa Zakiatul Hasanah.

menjelaskan pelajaran, aku suka menulis, aku suka mencatat keras, aku suka sendirian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bobby de porter, Anak yang bertipe auditorial, berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, merasa kesulitan untuk menulis ,tetapi hebat dalam bercerita, belajar mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan suatu Panjang lebar, belajar dengan cara mendengar dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.⁷⁴

3. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa Jember.

Berikutnya gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menciptakan dan menghafalkan segala macam gerak dan emosi. pembelajar kinestetik belajar menerima informasi ke dalam otak melalui gerakan.namun hal terpenting yang perlu diketahui guru adalah tidak ada siswa yang hanya mampu mendengar, melihat, atau kinestetik saja.namun, siswa mempunyai karakteristik yang unik dalam menerapkan gaya belajar.selanjutnya berdasarkan analisis kami terhadap fakta dan temuan di lapangan, siswa dengan gaya belajar kinestetik ketika melaksanakan pembelajarannya: siswa berpikir ke depan dan ketika ditanya membaca dan menulis. lebih suka bermain

⁷⁴ Risa Zakiatul Hasanah.

game daripada disuruh melakukan sesuatu untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa tidak langsung mengerjakan pekerjaan, melainkan terlebih dahulu bergerak atau berjalan-jalan menemui teman atau orang lain sebelum mengerjakan pekerjaan. menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, menghafal dengan cara berjalan dan melihat dan ada yang berbicara dengan perlahan, Tulisan tangan saya buruk, pakaian saya kotor, saya berdiri berdekatan dengan orang lain ketika saya berbicara dengan mereka, suara saya pelan, dan saya tidak suka berdiam diri dalam waktu lama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bobby de porter, menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik biasanya siswa berbicara dengan perlahan, sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat tersebut, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, kemungkinan tulisannya luring bagus, slalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, ingin melakukan segala sesuatu, sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain, belajar dengan melakukan.⁷⁵

Berdasarkan observasi di atas, gaya belajar siswa IPS di SMPN 2 Arjasa memiliki ciri-ciri yang mirip dengan siswa yang gaya belajar kinestetik dengan ciri-ciri sebagai berikut. 1) berbicara lambat, 2)

⁷⁵ Risa Zakiatul Hasanah.

kesulitan mempelajari hal-hal abstrak, 3) bergerak 5) belajar melalui latihan langsung, 6) tidak dapat duduk di tempat yang sama dalam jangka waktu lama, 7) pernah ke tempat tersebut Jika tidak punya satu, sulit membaca tentang tempatnya, 9) tulisanmu kurang bagus, 10) kamu menyukai permainan dan aktivitas yang membuat kamu sibuk secara fisik.

Hasil di atas dalam bidang ini memungkinkan guru di sekolah ini untuk lebih memahami gaya belajar ketika menerapkan pengajaran langsung. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan strategi, metode, dan media untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga muncul gaya belajar ketika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. saat memperkenalkan sistem ini, guru sering kali menggunakan metode ceramah untuk mendukung siswa secara visual dan audio.namun, anak-anak dengan gaya belajar kinestetik mungkin tidak dapat terus belajar dengan cara ini dalam waktu lama.dan selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi, menghafal, dan diskusi.

Berdasarkan temuan dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya belajar siswa berbeda ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 2 Arjasa.tidak menggunakan metode yang sama untuk semua anak.terdapat perbedaan individu dalam penerimaan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.anak-anak mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang

berbeda-beda. Namun pada kelas IPS sebagian besar siswanya menganut gaya belajar kinestetik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa kecamatan Arjasa kabupaten Jember, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakteristik gaya belajar siswa berbeda beda saat pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa. meskipun sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar kinestetik dan eksperiensial, ada pula siswa yang menggunakan gaya belajar visual dan auditori ketika mempelajari IPS.

1. siswa dengan menggunakan gaya belajar visual saat melaksanakan pembelajarannya, ialah siswa yang lebih puas dengan kegiatan membaca dibandingkan menulis. Mereka membaca dengan lancar. Dalam hal membaca, siswa lebih memilih membaca untuk dirinya sendiri dibandingkan membaca untuk orang lain. Tidak terganggu Ketika ada kebisingan, dan pakaiannya rapi dan teratur, suka menulis kalimat, bercerita, tetapi tidak suka mendengarkan orang lain, biasanya orangnya teliti.
2. siswa dengan menggunakan gaya belajar auditori saat melaksanakan pembelajarannya, ialah siswa yang kadang suka bersenandung pelan saat belajar, suaranya kuat dan jernih saat membaca, tidak suka kebisingan, suka membaca dengan suara keras, terkadang berbicara kepada diri sendiri

saat Pelajaran, dan suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan Panjang lebar.

3. Siswa dengan menggunakan gaya belajar kinestetik saat melaksanakan pembelajarannya, ialah siswa yang lebih menyukai kegiatan yang menyenangkan daripada yang memerlukan membaca dan menulis, Siswa bergerak dan berjalan-jalan setelah di kasih tugas, serta berinteraksi dengan teman dan orang lain yang ditemui. dia memiliki tulisan tangan yang buruk dan berpakaian tidak rapi, menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, dan menghafal dengan cara berjalan dan melihat, ketika dia berbicara dengan orang lain dia berdiri dekat dengan mereka, menjaga suaranya tetap rendah, dan tidak suka duduk diam terlalu lama.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa kecamatan Arjasa kabupaten Jember, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS

Disarankan agar guru mengetahui gaya belajar siswa agar mudah dalam mempelajarinya. Memberikan informasi untuk mengedukasi siswa. Guru dihimbau untuk menggunakan metode, strategi dan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa dapat belajar secara maksimal.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih semangat belajar dan lebih berminat belajar dengan meningkatkan kemampuan pada dirinya, lebih perbanyak lagi belajar diluar kelas missal pada lingkungan sekitar atau berkomunikasi dengan guru Ketika ada materi yang belum dipahami dan harus menghormati guru karena itu lebih penting dalam pembelajaran baik di sekolah maupun saat diluar sekolah, serta dapat memanfaatkan peluang dan sarana prasarana untuk lebih meningkatkan minat belajar IPS.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini secara luas. Kemudian menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), Kamus besar bahasa indonesia, ‘Arti Gaya Dan Belajar’, *KBBI Online*, 2023 <<https://kbbi.web.id/ajar>>
- Adnan K, Sudirman, Sitti sulaeha, ‘Analisi Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres 12/79 Watampone Kecamatan Ternate Riattang Kabupaten Bone’, *Global Science Education Journal*, 6 2023.
- Ahmad Shofiyul Himami, ‘Konsep Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Keagamaan’, *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2023.
- Artha, Robby, ‘Metodologi, Penelitian’, <Http://Eprints.Binadarma.Ac.Id/10060/1/TUGAS%205.Pdf>, 2021
- Azis, Fitriani Rahmat Nur, Pamujo, and Pratik Hari Yuwono, ‘Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6.1 2020, 26–31 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>>
- Cholifah, TitleTety nur, ‘Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, *Indonesia Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2018
- Dan, Layanan Bimbingan, and Konseling Klasikal, "Mengenal Tiga Tipe Gaya Belajar", 2022
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2004.
- Diliza Afrilia, Abd Rahman, ‘Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 19.2, 379–82 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.683>>
- Dina Hafizhah, ‘Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai’, 2021 <https://repository.universitaspahlawan.ac.id/573/1/Dina_hafizah-1786206025.pdf>
- Fauzatul Ma’rufah, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1st edn (Madiun: UNIPMA Press) 2019

- Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurna*, 2019
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1st edn (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.) 2013
- Kurniati, Agusta, and Anjella Wika Sari, 'analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v', 5.April 2019,
- Kurniawan, Ganda Febri, and Universitas Negeri Semarang, 'Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial : Strategi Memahami Dan Perbaiki Kesalahan Konsep', 9.1 2022.
- Luk Luk Nur Mufidah, 'Memahami Gaya Belajar Untul Meningkatkan Potensi Anak', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1.2 2017.
- Marpaung, Junierissa, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2.2 2016, 13–17 <<https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>>
- Masruroh, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Suwawa', *Jurnal Normalita*, 11 2023.
- Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, Third America: SAGE, 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Nafsiyah, Izzatun. Ahmad Winarno, 'Make a Match to Develop the Reading Capability of Student at Madrasah Ibtidaiyah'. *Journal of Educational Management* 1.2 2022.
- Nurjanah, Laila, Sri Handayani, and Rudy Gunawan, 'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan Basic Concepts of Social Science in Education', 3.2, 2021.
- Pendidikan, Menteri, 'peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah', 2007 <[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Nomor 41 Tahun 2007.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf)>
- peneliti, *Observasi Di SMPN 2 Arjasa*, 30 April 2024, 2024

- Peneliti, *Wawancara Dengan Ibu Ika Hindarti, 02 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Ibu Lilik Wahyuni, 02 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Siswa Kelas IX A SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Siswa Kelas VII A SMPN 2 Arjasa, 06 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Siswa Kelas VII B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024*
- , *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Arjasa, 08 Mei 2024, 2024*
- Peraturan Pemerintah, ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan’, *Sekretariat Negara*, 2.32 2013.
- Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purwono, ‘Konsep dan Definisi Dokumentasi’, *Evaluation*, 2017, 16
<<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>
- Putri, Ninda Surya, Yeni Asmara, and Andriana Sofiarini, ‘Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, 2.1 2022.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Rahmawati, Lina, ‘Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon’, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16 2021,
- Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar ‘Learning Style’* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)

Sari, Ariesta Kartika, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1.1 2014,

Sari sasi gendro, dea aulya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022

Supit, Deisye, Elizabeth Meiske, Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel, 'Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa', 05.03 2023, 6994–7003

Syofian siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.

Yulianci, Syahriani, and Nurjumiati, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10.1 2020, 40–44
<<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>>

Yusri Wahyuni, 'identifikasi gaya belajar (visual , auditorial , universitas bung hatta', 10.2 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa kecamatan Arjasa kabupaten Jember	1. Gaya belajar siswa	1. visual	1. rapi dan teratur 2. berbicara dengan tepat 3. tidak terganggu oleh keributan 4. mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar 5. lebih suka membaca daripada dibacakan 6. pembaca cepat dan tekun 7. seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata 8. mengingat asosiasi visual 9. mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali	1. Data primer didapat dari wakil kepala sekolah, guru IPS dan siswa SMPN 2 Arjasa 2. Data sekunder Didapat dari dokumen lembaga tersebut serta dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang ada relevansinya dengan fenomena	1. Pendekatan Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 1. Jenis Penelitian menggunakan <i>field research</i> (penelitian lapang) 2. Lokasi Penelitian di SMPN 2 Arjasa	1. Bagaimana karakteristik gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 Arjasa kecamatan Arjasa kabupaten Jember? 2. Bagaimana karakteristik gaya belajar auditorik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember? 3. Bagaimana

			meminta bantuan untuk mengulanginya	yang diteliti.		
		1. auditori	<p>10. teliti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara kepada diri sendiri 2. Mudah terganggu oleh keributan 3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan 4. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita 5. belajar mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat 6. suka berbicara, berdiskusi, menjelaskan suatu Panjang lebar 7. belajar dengan cara mendengar dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca 		<ol style="list-style-type: none"> 3. Teknik Pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan data 2) Penyajian data 3) Verifikasi data 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik 	<p>karakteristik gaya belajar kinestetik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 arajasa kecamatan arjasa kabupaten jember?</p>
		2. kinestetik	1. berbicara dengan			

			<p>perlahan</p> <ol style="list-style-type: none">2. sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat tersebut3. menghafal dengan cara berjalan dan melihat4. menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca5. tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama6. kemungkinan tukisannya kurang bagus7. selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak8. ingin melakukan segala sesuatu9. sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain10. belajar dengan melakukan.		
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI FOTO

	Foto gaya belajar visual
	Foto gaya belajar kinestetik
	Foto KBM dikelas
	Foto siswa sedang menulis

	<p>Foto wawancara dengan siswa kelas VII A dan VII B</p>
	<p>Foto dengan ibu lilik selaku guru IPS SMPN 2 Arjasa</p>
	<p>Foto wawancara dengan Dika, siswa kelas IX B</p>
	<p>Foto wawancara dengan Fatur, siswa kelas IX A</p>



Foto wawancara dengan Andre, siswa kelas IX A



Foto wawancara dengan Dendi, siswa kelas IX B



Foto wawancara Bersama ibu lilik selaku guru IPS SMPN 2 Arjasa



Foto wawancara dengan siswa kelas VIII B

	<p>Foto wawancara dengan Rafi, siswa kelas VIII A</p>
	<p>Foto Bersama dengan dewan guru SMPN 2 Arjasa</p>
	<p>Foto penyerahan surat penelitian</p>
	<p>Foto peneliti meminta data terkait penelitian ke</p>



operator sekolah



Foto wawancara Bersama
ibu ika selaku wakil kepala
sekolah SMPN 2 Arjasa



Foto wawancara dengan
Tegar, siswa kelas VIII A



Foto gaya belajar auditori



Foto Bersama kepala sekolah SMPN 2 Arjasa

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informasi yang diperoleh wakil kepala sekolah, guru dan siswa sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 02 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian wakil kepala sekolah, guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan.

Format Wawancara dan Daftar Pertanyaan sebagai berikut:

Guru IPS SMPN 02 Arjasa	
Nama Informan	:
Waktu Wawancara	:
Tempat Wawancara	:

- | |
|---|
| 1. Menurut ibu pentingkah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya terutama dalam pembelajaran IPS ? |
| 2. Apakah ibu selaku guru mata pelajaran IPS menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas ? |
| 3. Sumber belajar apa saja yang ibu pergunakan selaku guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas ? |
| 4. Bagaimana cara ibu mengetahui gaya belajar yang disenangi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS ? |
| 5. Menurut ibu apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS ? |
| 6. Mengapa ibu menggunakan metode diskusi sebagai metode mengajar ? |
| 7. Mengapa ibu menggunakan metode ceramah selama pembelajaran ? |
| 8. Menurut ibu gaya belajar apa yang lebih dominan di miliki oleh peserta didik di kelas VII-A ? |
| 9. Menurut ibu gaya belajar bagaimana yang di sering dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ? |
| 10. Apakah ada siswa yang suka berdiskusi di dalam kelas ? |
| 11. Strategi dan media apa yang sering ibu gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPS ? |
| 12. Menurut ibu bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap gaya belajar siswa di SMPN 2 Arjasa dalam mata pelajaran IPS ? |

Peserta didik SMPN 02 Arjasa
Nama Informan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

1. Gaya belajar apa yang kamu senangi ? menuliskan materi belajar dipapan tulis, atau mendengarkan penjelasan materi langsung dari guru, atau belajar dengan menggunakan alat peraga, praktik atau kerja kelompok ? berikan alasannya?
2. Apakah anda suka mencorat-coret dan bahkan catatan anda memiliki banyak gambar dan anak panah di dalamnya ?
3. Apakah anda lebih suka membaca dari pada di bacakan ?
4. Apakah anda akan mengingat sesuatu lebih baik jika menuliskannya ?
5. Apakah anda merasa lebih fokus jika mendengarkan seseorang sambil melihatnya ?
6. Apakah anda kesulitan untuk memahami apa yang dikatakan seseorang ketika ada kebisingan ?
7. Apakah anda merasa akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan jika berada di tempat yang tenang ?
8. Apakah ketika anda membaca menyuarakan bacaan tersebut dalam hati ?
9. Apakah anda lebih mudah menghafal sesuatu jika mengulang beberapa kali dalam pikiran anda ?
10. Apakah anda suka mendiskusikan sesuatu untuk memahami ?
11. Apakah anda tidak suka mencatat di kelas ?
12. Apakah anda akan mengingat lebih baik apa yang guru katakan dari pada apa yang guru pakai ?
13. Apakah anda suka merekam sesuatu dan mendengarkannya di kaset ?
14. Apakah anda lebih suka mendengar ceramah tentang sesuatu dari pada harus membacanya dalam buku teks.
15. Apakah anda merasa jika belajar lebih baik ketika mendengarkan musik.
16. Apakah anda merasa berpikir lebih baik ketika anda memiliki kebebasan untuk bergerak ?
17. Apakah anda suka bercerita sambil mempraktikkan gerakannya ?

Wakil Kepala Sekolah
Nama Informan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

1. Menurut Ibu penting kah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya terutama dalam pembelajaran IPS ?
2. Menurut Ibu apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Arjasa terutama dalam mata pelajaran IPS ?
3. Sepengetahuan Ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa ?
4. Sepengetahuan Ibu, gaya belajar bagaimana yang di senangi siswa SMP Negeri 2 Arjasa dalam mengikuti pembelajaran IPS?
5. Menurut pandangan Ibu, bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Arjasa ?
6. Sepengetahuan Ibu, bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa di sekolah SMP Negeri 2 Arjasa pada mata pelajaran IPS ?
7. Sepengetahuan Ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar visual di SMP Negeri 2 Arjasa?
8. Sepengetahuan Ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar audiotori di SMP Negeri 2 Arjasa?
9. Sepengetahuan Ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di SMP Negeri 2 Arjasa?
10. Apa harapan Ibu terhadap guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Arjasa khususnya dalam proses belajar mengajar?

LAMPIRAN 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
 Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	IMAM HUNAIFI
N I M	:	205101090024
JURUSAN/FAKULTAS	:	TADRIS IPS / FTIK
DOSEN PEMBIMBING	:	Dr.H.Sukarno, M.Si.
N I P	:	195912181987031004

NO.	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF INFORMAN
1.	30/04/2024	Penyerahan Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	[Signature]
2.	30/04/2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	[Signature]
3.	30/04/2024	Izin untuk Mengadakan Penelitian (Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
4.	02/05/2024	Wawancara dengan Informan (Wakil Kepsk SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
5.	02/05/2024	Wawancara dengan Informan (Guru IPS SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
6.	06/05/2024	Permohonan Dokumen yang Dibutuhkan (Staf Tata Usaha SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
7.	06/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VII A SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
8.	8/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VII B SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
9.	8/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
10.	8/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
11.	8/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas IX A SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
12.	8/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas IX B SMPN 2 Arjasa)	[Signature]
13.	19/05/2024	Permintaan Surat Permohonan Selesai Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	[Signature]



Mengetahui
 Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa
SAHJUDIN, M.Pd.
 NIP : 196803081991031015

Jember, 20 Mei 2024
 Guru Mata Pelajaran IPS



LILIK WAHYUNI, S.Pd.,
 NIP : 196902102011422001

LAMPIRAN 5

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://itlik.uinkhas-jember.ac.id](http://itlik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6494/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Arjasa

Jl. Rembangan, Dn. Kemuning Lor, Ds. Darungan, Kec. Arjasa - Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 205101090024
Nama	: Imam Hunaiifi
Semester	: Semester Delapan
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial Di SMPN 2 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ” selama 60(enam puluh) hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak Syaifudin M.Pd.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2024an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 6

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 2 ARJASA

Jl. Rembangan Dusun Darungan Kemuning Lor, Kec. Arjasa - Jember, Kode Pos 68191
E-mail : smpnduaarjasa@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 422.1/0106/310.05.20549895/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaifudin, M.Pd
NIP : 196803081991031015
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Imam Hunaifi
NIM : 205101090024
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan dan menyelesaikan semua tahapan penelitian dalam lingkungan lembaga SMP Negeri 2 Arjasa selama 2 (Dua) bulan, terhitung mulai bulan Maret 2024 – Mei 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 20 Mei 2024 .
Kepala SMPN 2 Arjasa,

SYAIFUDIN, M. Pd
NIP. 19680308 199103 1 015

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN LOLOS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail info@uin-khas.ac.id
 Website www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Imam Hunaifi
 NIM : 205101090024
 Program Studi : Tadris Ilmu pengetahuan sosial
 Judul Karya Ilmiah : Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 02 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (13,6 %)

1. BAB I : 15%
2. BAB II : 22%
3. BAB III : 14 %
4. BAB IV : 15%
5. BAB V : 2%



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 27 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(LAILY YUNTA SUSANTI)

LAMPIRAN 8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Hunaifi

Program studi : Tadris ilmu pengetahuan sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 02 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember" ini merupakan murni hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember 05 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Imam Hunaifi
205101090024

LAMPIRAN 9

BIODATA PENULIS



NAMA : IMAM HUNAIFI
 NIM : 205101090024
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SITUBONDO, 13 JUNI 2002
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : DUSUN GUNUNG MAS RT 002 RW 001
 DESA WIDOROPAYUNG KECAMATAN BESUKI
 KABUPATEN SITUBONDO
 KODE POS : 68356
 EMAIL : lhunaifi@gmail.com
 NO.HANDPHONE : 089513538113
 PROGRAM STUDI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UNIVERSITAS : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK NURUL YAQIN WIDOROPAYUNG (2006-2008)
2. SDN 2 WIDOROPAYUNG (2008-2014)
3. MTS NURUL AMIN SUMBEREJO (2015-2017)
4. MA NURUL AMIN SUMBEREJO (2017-2020)
5. S1 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2020-2024)